



PERATURAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 5 TAHUN 2014

TENTANG

**PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN TERTENTU
DI LINGKUNGAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 27 Peraturan Presiden Nomor 107 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Tertentu Berkaitan Dengan Kegiatan Operasional Kementerian Pertahanan, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, perlu menetapkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Tertentu di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4168);
 2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
 3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5256);
 4. Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia;
 5. Peraturan Presiden Nomor 107 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Tertentu Berkaitan Dengan Kegiatan Operasional Kementerian Pertahanan, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 251);

MEMUTUSKAN

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: **PERATURAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TENTANG PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN TERTENTU DI LINGKUNGAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA.**

BAB I**KETENTUAN UMUM****Pasal 1**

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Pelayanan Kesehatan Tertentu adalah pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan dukungan kesehatan untuk kegiatan operasional dan untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia, yang tidak dijamin oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan.
2. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, yang selanjutnya disebut BPJS Kesehatan, adalah badan hukum yang dibentuk dengan Undang-Undang untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan.
3. Kepolisian Negara Republik Indonesia, yang selanjutnya disingkat Polri, adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.
4. Operasi Kepolisian adalah serangkaian tindakan Polri dalam rangka pencegahan, penanggulangan, penindakan terhadap gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan bencana yang diselenggarakan dengan kurun waktu, sasaran, cara bertindak, pelibatan kekuatan, dan dukungan sumber daya tertentu oleh beberapa fungsi kepolisian dalam bentuk satuan tugas.
5. Latihan Kepolisian adalah suatu upaya atau proses, cara perbuatan, kegiatan untuk memberikan, memelihara, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik agar mahir atau terbiasa untuk melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan.
6. Perangkat Kesehatan adalah sejumlah materiil kesehatan medis dan non medis yang disusun dengan rumusan tertentu, diperuntukkan bagi Satuan Tugas Operasi (Satgasops) dalam rangka pelaksanaan dukungan kesehatan.
7. Pemeriksaan Kesehatan *Werving* adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan kepada warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan administratif untuk menjadi calon anggota Polri atau menjadi calon PNS Polri.

8. Pegawai

8. Pegawai Negeri pada Polri adalah anggota Polri dan PNS Polri.
9. Kedokteran Kepolisian adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran untuk kepentingan tugas kepolisian.
10. Kesehatan Kepolisian adalah pelayanan kesehatan dan kesehatan kesamaptaan yang diberikan kepada pegawai negeri pada Polri.
11. Badan Penguji Kesehatan Personel Polri yang selanjutnya disebut BPKP Polri adalah suatu badan yang bertugas dan berwenang memutuskan cakap atau tidaknya Calon/Pegawai Negeri pada Polri dalam melaksanakan tugas berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan.

Pasal 2

Tujuan dari peraturan ini:

- a. sebagai pedoman dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan tertentu yang mendukung tugas operasional Polri; dan
- b. terwujudnya pelayanan kesehatan tertentu yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi Polri.

Pasal 3

Prinsip-prinsip dalam peraturan ini:

- a. objektif, yaitu pelaksanaan pelayanan kesehatan tertentu senantiasa berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan dengan memperhatikan Kode Etik Profesi Kedokteran;
- b. akurat, yaitu pelaksanaan pelayanan kesehatan tertentu senantiasa memperhatikan ketelitian dan kecermatan;
- c. akuntabel, yaitu pelaksanaan pelayanan kesehatan tertentu dilakukan secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah;
- d. profesional, yaitu pelaksanaan pelayanan kesehatan tertentu dilakukan sesuai kompetensi dan standar profesi;
- e. nondiskriminasi, yaitu dalam pelayanan kesehatan tertentu senantiasa tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan; dan
- f. humanis, yaitu dalam pelayanan kesehatan tertentu senantiasa memperlakukan seseorang secara manusiawi.

Pasal 4

Pelayanan kesehatan tertentu di lingkungan Polri meliputi:

- a. pelayanan kesehatan bagi Pegawai Negeri pada Polri dalam rangka tugas operasional; dan
- b. pelayanan kesehatan dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi Polri.

BAB II

PELAYANAN KESEHATAN BAGI PEGAWAI NEGERI PADA POLRI UNTUK TUGAS OPERASIONAL

Bagian Kesatu Kesehatan Kepolisian

Paragraf 1 Pelayanan Kesehatan

Pasal 5

Pelayanan kesehatan bagi Pegawai Negeri pada Polri untuk tugas operasional meliputi:

- a. pelayanan kesehatan bagi Pegawai Negeri pada Polri akibat kecelakaan dan/atau sakit pada pelaksanaan tugas latihan dan operasi;
- b. pelayanan kesehatan rehabilitasi medis bagi Pegawai Negeri pada Polri akibat pelaksanaan tugas di bidang narkotika dan obat-obatan terlarang; dan
- c. pelayanan kesehatan akibat pelaksanaan tugas latihan dan operasi Polri.

Pasal 6

- (1) Pelayanan kesehatan bagi Pegawai Negeri pada Polri akibat kecelakaan dan/atau sakit pada pelaksanaan tugas, latihan, dan operasi meliputi:
 - a. kesehatan kerja;
 - b. kesehatan atau penyakit tertentu di luar jaminan BPJS:
 1. pengobatan tugas operasi dalam negeri:
 - a) pada pelaksanaan tugas operasi; dan
 - b) pada pasca tugas operasi (penyakit yang terjadi akibat penugasan);
 2. pengobatan pasca tugas operasi luar negeri;
 3. rawat jalan tingkat lanjut bagi siswa pendidikan pembentukan (Diktuk);
 4. rawat inap bagi siswa Diktuk; dan
 5. penatalaksanaan cedera panas/ *heat stroke*.
- (2) Kriteria pelayanan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a tercantum dalam lampiran "A" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.
- (3) Kriteria kesehatan atau penyakit tertentu di luar jaminan BPJS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b tercantum dalam lampiran "B" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Pasal 7

- (1) Pelayanan kesehatan rehabilitasi medis bagi Pegawai Negeri pada Polri akibat pelaksanaan tugas di bidang narkotika meliputi:
 - a. penanganan overdosis tanpa resusitasi;
 - b. penanganan overdosis dengan resusitasi;
 - c. rehabilitasi medis;
 - d. rawat jalan; dan
 - e. evakuasi ke rehabilitasi sosial.
- (2) Kriteria pelayanan kesehatan rehabilitasi medis bagi Pegawai Negeri pada Polri akibat pelaksanaan tugas di bidang narkotika tercantum dalam lampiran "C" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Pasal 8

- (1) Pelayanan kesehatan akibat pelaksanaan tugas latihan dan operasi Polri meliputi:
 - a. pelaksanaan fogging di lingkungan kerja, Lembaga Pendidikan (Lemdik) dan asrama;
 - b. pengendalian wabah tanpa vaksinasi; dan
 - c. pelayanan kesehatan dengan sarana dan prasarana yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi pasien.
- (2) Kriteria pelayanan kesehatan akibat pelaksanaan tugas latihan dan operasi Polri tercantum dalam lampiran "D" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Paragraf 2
Kesehatan Kesamaptaaan Polri

Pasal 9

- (1) Pelayanan kesehatan kesamaptaaan Polri meliputi:
 - a. pemeriksaan kesehatan dalam rangka Diktuk, pendidikan pengembangan (Dikbang), seleksi penugasan dalam dan luar negeri;
 - b. pemeriksaan kesehatan Pegawai Negeri pada Polri secara berkala sesuai dengan klasifikasi pemeriksaan kesehatan berkala (Rikkesla) meliputi:
 1. intensif I;
 2. intensif II; dan
 3. intensif III;

c. pemeriksaan

- c. pemeriksaan kesehatan Pegawai Negeri pada Polri secara khusus sebelum dan sesudah melakukan tugas atau operasi baik dalam maupun ke luar negeri, dan penugasan khusus lainnya; dan
 - d. pemeriksaan kesehatan ulang dan/atau banding oleh BPKP Polri yaitu:
 - 1. Pegawai Negeri pada Polri yang menderita penyakit yang mengganggu pelaksanaan tugas; dan
 - 2. siswa pada Lemdik Polri yang menderita penyakit yang mengganggu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- (2) Pemeriksaan kesehatan dalam rangka Diktuk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi pemeriksaan kesehatan *Werving* dan seleksi Diktuk.
- (3) Pemeriksaan kesehatan Pegawai Negeri pada Polri secara berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:
- a. kesehatan promotif, sekurang-kurangnya meliputi penyuluhan kesehatan, penyebarluasan informasi, atau kegiatan lain untuk menunjang tercapainya hidup sehat dan samapta; dan
 - b. kesehatan preventif, sekurang-kurangnya meliputi upaya menghindari atau mengurangi risiko, masalah dan dampak buruk akibat penyakit, diantaranya melalui program pengendalian berat badan dan pencegahan penyakit degeneratif.
- (4) Kriteria pelayanan kesehatan kesamaptaaan Polri tercantum dalam lampiran "E" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Bagian Kedua
Kesehatan Latihan Kepolisian

Pasal 10

- (1) Dukungan kesehatan latihan Kepolisian merupakan pemenuhan kebutuhan perangkat kesehatan untuk mendukung kegiatan latihan Kepolisian meliputi materiil kesehatan medis dan nonmedis.
- (2) Pemberian dukungan kesehatan latihan Kepolisian, meliputi:
 - a. Anggota Polri yang mengikuti latihan kepolisian; dan
 - b. calon Anggota Polri yang mengikuti Diktuk.
- (3) Perangkat kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan:
 - a. Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, untuk tingkat Mabes Polri; dan
 - b. Keputusan Kepala Kepolisian Daerah, untuk tingkat Polda.

Bagian Ketiga
Dukungan Kesehatan Operasi Kepolisian

Pasal 11

- (1) Pemberian dukungan kesehatan operasi Kepolisian meliputi:
- a. intelijen;
 - b. pengamanan kegiatan;
 - c. pemeliharaan keamanan;
 - d. penegakan hukum;
 - e. pemulihan keamanan;
 - f. kontinjensi; dan
 - g. penugasan pemelihara perdamaian dunia.
- (2) Kebutuhan perangkat kesehatan untuk mendukung operasi kepolisian meliputi:
- a. perangkat kesehatan pasukan terdiri dari:
 1. perangkat dokter;
 2. perangkat perawat;
 3. perangkat ambulans; dan
 4. perangkat kesehatan Satuan Tugas Operasi (Satgasops);
 - b. perangkat kesehatan kapal dan pesawat udara.
- (3) Kriteria dukungan kesehatan operasi Kepolisian tercantum dalam lampiran "F" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Pasal 12

- (1) Pelayanan kesehatan yang termasuk dalam pemberian dukungan kesehatan operasi kepolisian, berupa pembinaan kesehatan gigi bagi Pegawai Negeri pada Polri yang akan melaksanakan tugas operasi.
- (2) Pembinaan kesehatan gigi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa kesehatan kesamaptaan gigi dan mulut (*Dental Fitness*).
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan kesehatan kesamaptaan gigi dan mulut diatur dengan Peraturan Kepala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri.

BAB III**PELAYANAN KESEHATAN UNTUK MENDUKUNG
TUGAS POKOK DAN FUNGSI POLRI****Bagian Kesatu
Kedokteran Kepolisian****Pasal 13**

Pelayanan kesehatan untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Polri di bidang Kedokteran Kepolisian (Dokpol) meliputi:

- a. pelayanan *Disaster Victim Identification (DVI)*, kesehatan lapangan dan penanggulangan *Chemical, Biological, Radiological and Nuclear (CBRN)* pada situasi bencana;
- b. pelayanan kedokteran forensik yang tidak dijamin oleh BPJS Kesehatan, olah TKP aspek medik, hukum kesehatan dan medikolegal untuk kepentingan hukum dan peradilan;
- c. pelayanan kesehatan keamanan dan ketertiban masyarakat, kesehatan perpolisian masyarakat, pengamanan kesehatan dan makanan untuk mendukung tugas Polri dalam memelihara dan menjaga ketertiban masyarakat;
- d. pelayanan kedokteran lalu lintas;
- e. pelayanan kesehatan tahanan pada Polri;
- f. pelayanan kesehatan korban kekerasan pada wanita dan anak yang tidak dijamin oleh BPJS Kesehatan; dan
- g. pelayanan kesehatan Institusi Penerima Wajib Laporkan (IPWL) pada fasilitas kesehatan Polri.

Pasal 14

Pelayanan DVI sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf a meliputi:

- a. olah TKP;
- b. pemeriksaan *Post Mortem* dan pengumpulan data *Ante Mortem*;
- c. rekonsiliasi;
- d. pemulasaraan jenazah; dan
- e. penyediaan kantong jenazah.

Pasal 15

Pelayanan kedokteran forensik yang tidak dijamin oleh BPJS Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf b, meliputi:

- a. pembuatan *Visum et Repertum (VeR)*:
 1. pemeriksaan luar;
 2. otopsi

2. otopsi di dalam kota dan di luar kota;
 3. pemeriksaan Laboratorium Kedokteran Forensik; dan
 4. gali kubur/ekshumasi di dalam kota dan di luar kota.
- b. olah TKP aspek medik di dalam kota dan di luar kota; dan
- c. memberikan keterangan ahli dalam proses penyidikan dan peradilan, meliputi:
1. konsultasi hukum kesehatan/medikolegal; dan
 2. saksi ahli.

Pasal 16

Pelayanan kesehatan untuk mendukung tugas Polri dalam memelihara dan menjaga ketertiban masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf c meliputi:

- a. pelayanan Kesehatan Lapangan (Keslap) berupa Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K);
- b. bakti sosial daerah operasi dan bencana;
- c. *geomedicine*;
- d. pengamanan makanan VIP; dan
- e. deteksi dini narkoba.

Pasal 17

Pelayanan kedokteran lalu lintas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf d meliputi:

- a. penyelenggaraan sertifikasi dokter pemeriksa kesehatan untuk pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM);
- b. pelayanan kesehatan kecelakaan lalu lintas;
- c. dukungan penyidikan kecelakaan lalu lintas; dan
- d. pembuatan data base kesehatan korban kecelakaan lalu lintas.

Pasal 18

Pelayanan kesehatan tahanan pada Polri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf e meliputi:

- a. pemeriksaan kesehatan rutin; dan
- b. rawat inap.

Pasal 19

Pelayanan kesehatan korban kekerasan pada wanita dan anak yang tidak dijamin oleh BPJS Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf f meliputi:

- a. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dewasa dan anak; dan
- b. non KDRT dewasa dan anak.

Pasal

Pasal 20

Pelayanan kesehatan IPWL pada fasilitas kesehatan Polri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf g, meliputi:

- a. menerima laporan dari pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika;
- b. pemeriksaan kesehatan pecandu/korban;
- c. asesmen pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika yang akan direhabilitasi; dan
- d. berobat jalan dan konseling.

Pasal 21

Kriteria pelayanan kesehatan Dokpol tercantum dalam lampiran "G" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Bagian Kedua
Lembaga Kesehatan Kepolisian

Pasal 22

(1) Pelayanan kesehatan untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Polri pada Lembaga Kesehatan Kepolisian meliputi kegiatan:

- a. penyelenggaraan produksi dan penyediaan perangkat kesehatan serta kegiatan untuk mendukung tugas Polri oleh Bagian Farmasi Kepolisian, berupa:
 1. produksi alat kesehatan khusus untuk dukungan operasional Kepolisian meliputi:
 - a) perangkat pemeriksaan narkotika;
 - b) perangkat pemeriksaan prekursor; dan
 - c) krim penyamaran pasukan;
 2. Farmasi forensik dalam rangka dukungan penyelidikan dan penyidikan pada produk yang diduga palsu/ilegal meliputi:
 - a) sampel produk asli sebagai pembanding; dan
 - b) reagensia dan bahan habis pakai;
- b. pemberian pelayanan identifikasi gigi dan penyimpanan database odontogram bagi anggota Polri dan kelompok masyarakat dengan risiko tinggi oleh Laboratorium dan Klinik Odontologi Kepolisian (LKOK) meliputi:
 1. pemeriksaan odontogram dengan radiologi panoramik untuk penugasan operasional kepolisian;
 2. pengambilan data odontogram kelompok masyarakat dengan risiko tinggi, tahanan dan teroris untuk database;
 3. dental opsi kriminal;
 4. penentuan usia tersangka; dan
 5. analisa bekas gigitan (*Bitemark*);

c. identifikasi

- c. identifikasi dan penyimpanan data DNA oleh laboratorium DNA kepolisian meliputi:
 1. pemeriksaan DNA untuk *Criminal DNA Data Base*; dan
 2. pemeriksaan DNA untuk penyelidikan dan penyidikan.
- (2) Kriteria kegiatan pelayanan kesehatan pada Lembaga Kesehatan Kepolisian tercantum dalam lampiran "H" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

BAB IV

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN

Pasal 23

Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan pelayanan kesehatan tertentu dalam bentuk:

- a. pelaporan; dan
- b. asistensi dan supervisi.

Pasal 24

- (1) Pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf a dibuat secara bulanan dan tahunan.
- (2) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuat oleh:
 - a. Karumkit Bhayangkara Tingkat I kepada Kapusdokkes Polri;
 - b. Karumkit Bhayangkara Tingkat II, Tingkat III, dan Tingkat IV yang berkedudukan di wilayah Polda, kepada Kapusdokkes Polri melalui Kabiddokkes Polda;
 - c. Karumkit Bhayangkara Tingkat II, Tingkat III, dan Tingkat IV yang berkedudukan di Lemdikpol, kepada Kapusdokkes Polri melalui Gubernur Akpol/Kasespimma/Kasetukpa/Kapusdik; dan
 - d. Karumkit Bhayangkara Tingkat II, Tingkat III, dan Tingkat IV yang berkedudukan di Korbrimob Polri, kepada Kapusdokkes Polri melalui Kasi Kesjas Korbrimob Polri.
- (3) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan analisa dan evaluasi oleh Kapusdokkes Polri untuk disampaikan kepada Kapolri.
- (4) Format laporan kegiatan pelayanan kesehatan tertentu tercantum dalam lampiran "I" yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

Pasal 25

Asistensi dan supervisi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf b dilaksanakan oleh Kapusdokkes Polri kepada:

- a. Biddokkes Polda; dan
- b. Rumkit Bhayangkara.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 26

Peraturan Kapolri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Kapolri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Maret 2014

KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

Drs. SUTARMAN
JENDERAL POLISI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 24 Maret 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 370

BHAKTI - DHARMA - WASPADA



LAMPIRAN

PERATURAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 5 TAHUN 2014

TENTANG

**PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN TERTENTU
DI LINGKUNGAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA**



DAFTAR LAMPIRAN

- A. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN KERJA
- B. KRITERIA KESEHATAN ATAU PENYAKIT TERTENTU DI LUAR JAMINAN BPJS
- C. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN REHABILITASI MEDIS BAGI PEGAWAI NEGERI PADA POLRI AKIBAT PELAKSANAAN TUGAS DI BIDANG NARKOTIKA
- D. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN AKIBAT PELAKSANAAN TUGAS LATIHAN DAN OPERASI POLRI
- E. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN KESAMAPTAAN POLRI
- F. KRITERIA DUKUNGAN KESEHATAN OPERASI KEPOLISIAN
- G. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN DOKPOL
- H. KRITERIA KEGIATAN LEMBAGA KESEHATAN KEPOLISIAN:
 - 1. KRITERIA PENYELENGGARAAN PRODUKSI DAN PENYEDIAAN PERANGKAT KESEHATAN UNTUK Mendukung Tugas POLRI
 - 2. KRITERIA PEMBERIAN PELAYANAN IDENTIFIKASI GIGI DAN PENYIMPANAN DATA BASE ODONTOGRAM BAGI ANGGOTA POLRI DAN KELOMPOK MASYARAKAT DENGAN RISIKO TINGGI
 - 3. KRITERIA IDENTIFIKASI DAN PENYIMPANAN DATA DNA
- I. FORMAT LAPORAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN TERTENTU

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

A. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN KERJA

1. promotif dan preventif:
 - a. Penyuluhan tentang kesehatan kerja di lingkungan Polri;
 - b. Kegiatan pencegahan terhadap penyakit sebagai dampak lingkungan kerja.
2. kuratif dan rehabilitatif:
 - a. penyakit/kecelakaan tanpa tindakan operasi (bedah) adalah:
 - 1) Perawatan di Instalasi Gawat Darurat/ICU ;
 - 2) Rawat Inap paling lama 5 hari ;
 - 3) Paket radiologi;
 - 4) Paket laboratorium;
 - 5) Paket elektromedik;
 - 6) *Average* luar paket (pemeriksaan penunjang lain).
 - b. penyakit/kecelakaan dengan tindakan operasi ringan dan perawatan pasca operasi adalah:
 - 1) Perawatan di Instalasi Gawat Darurat/ICU;
 - 2) Rawat inap paling lama 3 hari;
 - 3) Paket radiologi;
 - 4) Paket laboratorium;
 - 5) Paket elektromedik;
 - 6) *Average* luar paket (pemeriksaan penunjang lain).
 - c. penyakit/kecelakaan dengan tindakan operasi sedang dan perawatan pasca operasi adalah:
 - 1) Perawatan di Instalasi Gawat Darurat/ICU;
 - 2) Rawat inap paling lama 6 hari;
 - 3) Paket radiologi;
 - 4) Paket Laboratorium;
 - 5) Paket elektromedik;
 - 6) *Average* luar paket (pemeriksaan penunjang lain).
 - d. penyakit/kecelakaan dengan tindakan operasi berat dan perawatan pasca operasi adalah:
 - 1) Perawatan di Instalasi Gawat Darurat/ICU;
 - 2) Rawat inap paling lama 7 hari;
 - 3) Paket radiologi;
 - 4) Paket laboratorium;
 - 5) Paket elektromedik;
 - 6) *Average* luar paket (pemeriksaan penunjang lain).
 - e. penyakit/kecelakaan dengan tindakan operasi khusus dan perawatan pasca operasi adalah:
 - 1) Perawatan di Instalasi Gawat Darurat/ICU;
 - 2) Rawat inap paling lama 14 hari;
 - 3) Paket radiologi;
 - 4) Paket laboratorium;
 - 5) Paket elektromedik;
 - 6) *Average* luar paket (pemeriksaan penunjang lain).

B. KRITERIA

B. KRITERIA KESEHATAN ATAU PENYAKIT TERTENTU DI LUAR JAMINAN BPJS

1. Pengobatan pada pelaksanaan dan pasca tugas operasi dalam negeri, dengan standardisasi sebagai berikut:
 - a. Perawatan di Instalasi Gawat Darurat;
 - b. Paket rawat III C;
 - c. Rawat inap paling lama 5 hari;
 - d. Paket radiologi;
 - e. Paket laboratorium;
 - f. Paket elektromedik;
 - g. *Average* luar paket (pemeriksaan penunjang lain).
2. Pengobatan pasca tugas operasi luar negeri, dengan standardisasi sebagai berikut:
 - a. Perawatan di Instalasi Gawat Darurat;
 - b. Paket rawat III C;
 - c. Rawat inap paling lama 5 hari;
 - d. Paket radiologi;
 - e. Paket laboratorium;
 - f. Paket elektromedik;
 - g. *Average* luar paket (pemeriksaan penunjang lain).
3. Rawat jalan tingkat lanjut bagi siswa Diktuk:
 - a. Jasa Sarana:
 - 1) administrasi;
 - 2) pelayanan promotif dan preventif;
 - 3) pemeriksaan, pengobatan, konsultasi medis dan tindakan medis;
 - b. pemeriksaan penunjang diagnostik:
 - 1) paket laboratorium;
 - 2) paket radiologi;
 - 3) paket elektromedik;
 - c. pelayanan obat dan bahan medis habis pakai.
4. Rawat inap bagi siswa Diktuk:
 - a. biaya rawat inap:
 - 1) administrasi;
 - 2) perawatan kelas II paling lama 3 hari;
 - b. pelayanan penunjang diagnostik lanjutan sesuai dengan indikasi medis:
 - 1) paket pemeriksaan laboratorium;
 - 2) paket pemeriksaan radiologi;
 - 3) paket pemeriksaan elektromedik;
 - c. pemeriksaan, pengobatan, konsultasi dan tindakan medis;
 - d. pemeriksaan spesialisik sesuai indikasi medis;
 - e. pelayanan obat dan Alkes habis pakai.
5. Penatalaksanaan cedera panas/ *heat stroke*
 - a. Perawatan di Instalasi Gawat Darurat;
 - b. Pelayanan kesehatan lanjutan di ICU;
 - c. Rawat inap paling lama 3 hari;
 - d. Jasa sarana termasuk transportasi/evakuasi.

C. KRITERIA

C. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN REHABILITASI MEDIS BAGI PEGAWAI NEGERI PADA POLRI AKIBAT PELAKSANAAN TUGAS DI BIDANG NARKOTIKA

1. penanganan *overdosis* tanpa resusitasi:
 - a. *Life saving* di IGD;
 - b. Satu paket detoksifikasi:
 - 1) Pengendalian pasien gaduh gelisah;
 - 2) Penanganan intoksikasi narkoba;
 - 3) Penanganan putus zat narkoba;
 - 4) Konseling adiksi;
 - 5) Konseling dokter spesialis;
 - 6) Asuhan keperawatan;
 - 7) Obat-obatan; dan
 - 8) Perawatan paling lama 8 hari;
 - c. Paket detoksifikasi paling banyak 4 paket per orang.

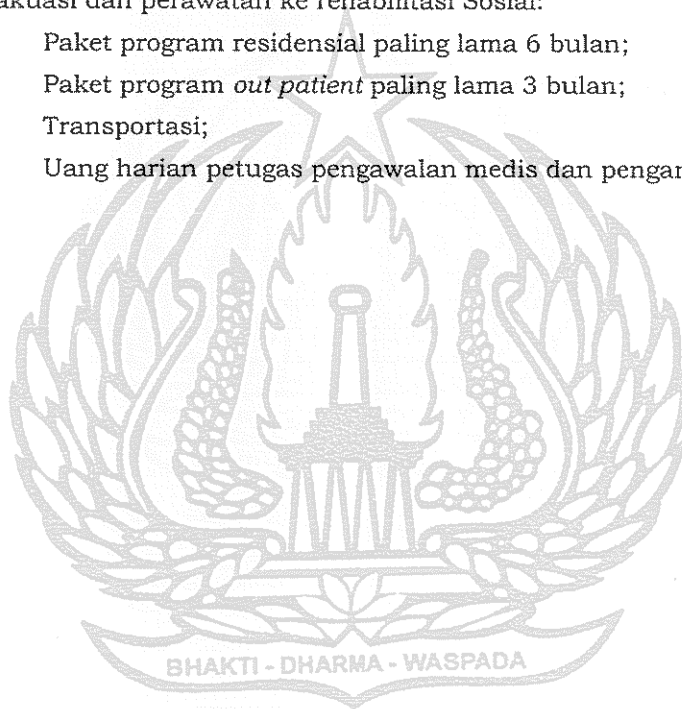
2. penanganan *overdosis* dengan resusitasi;
 - a. *Life saving* di IGD;
 - b. Perawatan ICU paling lama 3 hari;
 - c. Satu paket detoksifikasi:
 - 1) Pengendalian pasien gaduh gelisah;
 - 2) Penanganan intoksikasi narkoba;
 - 3) Penanganan putus zat narkoba;
 - 4) Konseling adiksi;
 - 5) Konseling dokter spesialis;
 - 6) Asuhan keperawatan;
 - 7) Obat-obatan; dan
 - 8) Perawatan paling lama 8 hari.
 - d. Paket detoksifikasi paling banyak 4 paket per orang.

3. rehabilitasi medis:
 - a. Program *therapeutic community*;
 - b. Konseling dokter spesialis;
 - c. Asuhan keperawatan;
 - d. Konseling adiksi;
 - e. Pelayanan spesialistik;
 - f. Konseling keluarga;
 - g. *Family Support Group*;
 - h. *Cognitive Behavior Therapy*;
 - i. Pencegahan kekambuhan;
 - j. *After Care*/persiapan ke rehabilitasi sosial atau rawat jalan;
 - k. Obat-obatan;
 - l. Rawat inap paling lama 1 bulan.

4. rawat

4. rawat jalan:
 - a. Asessmen paling banyak 2 kali;
 - b. Konseling paling banyak 4 kali (paling cepat 1 minggu sekali);
 - c. Obat-obatan simptomatik;
 - d. Pemeriksaan urinalisis paling banyak 4 kali;
 - e. Konsumsi untuk *Family Support Group* paling banyak 4 kali;
 - f. ATK asesmen;
 - g. Verifikasi hasil asesmen atau rujukan layanan spesialis;
 - h. Rawat jalan nonrumatan paling lama 6 bulan.

5. evakuasi dan perawatan ke rehabilitasi Sosial:
 - a. Paket program residensial paling lama 6 bulan;
 - b. Paket program *out patient* paling lama 3 bulan;
 - c. Transportasi;
 - d. Uang harian petugas pengawalan medis dan pengamanan.



D. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN AKIBAT PELAKSANAAN TUGAS LATIHAN DAN OPERASI POLRI

1. pelaksanaan fogging di lingkungan kerja, lembaga pendidikan (Lemdik) dan asrama menggunakan standarisasi sebagai berikut:
 - a. Bahan habis pakai:
 - 1) Cynoff;
 - 2) Baygon;
 - 3) Solar;
 - 4) Bensin;
 - 5) Abate.
 - b. Honor petugas.
2. pengendalian wabah tanpa vaksinasi dalam bentuk kegiatan ceramah kesehatan, indeks yang ada dapat digunakan untuk:
 - a. konsumsi;
 - b. honor pembicara;
 - c. spanduk, leaflet dan lain-lain.
3. pelayanan kesehatan dengan sarana dan prasarana yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi pasien meliputi:
 - a. Kamar VIP paling lama 5 hari;
 - b. Jenis pemeriksaan canggih antara lain:
 - 1) MSCT Coronary Angiography;
 - 2) MRI Lumbal 1.5 T;
 - 3) MRI Whole Abdomen 1.5 T;
 - 4) MRI Brain 3 T;
 - c. Konsultasi dan pengobatan Dokter Spesialis.

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

E. KRITERIA

E. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN KESAMAPTAAN POLRI

1. Pemeriksaan kesehatan Pegawai Negeri pada Polri secara berkala sesuai dengan klasifikasi pemeriksaan kesehatan berkala (Rikkesla) yaitu:

a. intensif I:

Dilakukan untuk Pegawai Negeri pada Polri dengan usia 41 tahun keatas dan sesuai kebutuhan, dengan prosedur pemeriksaan kesehatan meliputi:

- 1) pengisian formulir *Informed consent* dan riwayat kesehatan;
- 2) anamnesis;
- 3) pemeriksaan fisik;
- 4) pemeriksaan kesehatan jiwa;
- 5) pemeriksaan foto Toraks;
- 6) pemeriksaan elektrokardiografi (EKG);
 - a) istirahat;
 - b) pembebanan (*treadmill*);
- 7) pemeriksaan odontogram;
- 8) pemeriksaan spesialisik lain bila diperlukan;
- 9) pemeriksaan laboratorium:
 - a) urine, meliputi:
 - (1) kejernihan;
 - (2) berat jenis (BJ);
 - (3) tingkat keasaman;
 - (4) leukosit;
 - (5) nitrit;
 - (6) protein;
 - (7) reduksi;
 - (8) urobilinogen;
 - (9) keton;
 - (10) bilirubin;
 - (11) eritrosit;
 - (12) sedimen.
 - b) darah, meliputi:
 - (1) hemoglobin;
 - (2) leukosit;
 - (3) eritrosit;
 - (4) trombosit;
 - (5) laju endap darah;
 - (6) hitung jenis.

c) kimia

- c) kimia darah, meliputi:
- (1) gula darah (puasa dan 2 jam pp);
 - (2) kolesterol (total, HDL, LDL);
 - (3) trigliserida;
 - (4) kreatinin;
 - (5) ureum;
 - (6) SGOT;
 - (7) SGPT;
 - (8) bilirubin (total, direk, indirek);
 - (9) asam urat.
- 10) pemeriksaan laboratorium tambahan:
- a) HBsAg, HBeAg kualitatif (bila HBsAg reaktif);
 - b) Anti HIV kualitatif;
 - c) VDRL, TPHA (bila VDRL reaktif);
 - d) Narkotika 6 parameter;
 - e) Tes kehamilan.
- b. intensif II:
- Dilakukan untuk Pegawai Negeri pada Polri dengan usia 31 sampai dengan 40 tahun dan sesuai kebutuhan, dengan prosedur pemeriksaan kesehatan meliputi:
- 1) pengisian formulir *Informed consent* dan riwayat kesehatan;
 - 2) anamnesis;
 - 3) pemeriksaan fisik;
 - 4) pemeriksaan kesehatan jiwa;
 - 5) pemeriksaan foto Toraks;
 - 6) pemeriksaan elektrokardiografi (EKG) istirahat;
 - 7) pemeriksaan odontogram;
 - 8) pemeriksaan spesialisik lain bila diperlukan;
 - 9) pemeriksaan laboratorium:
 - a) urine, meliputi:
 - (1) kejernihan;
 - (2) berat jenis (BJ);
 - (3) tingkat keasaman;
 - (4) leukosit;
 - (5) nitrit;
 - (6) protein;
 - (7) reduksi;
 - (8) urobilinogen;
 - (9) keton;
 - (10) bilirubin;
 - (11) eritrosit;
 - (12) sedimen.
 - b) darah

- b) darah, meliputi:
- (1) hemoglobin;
 - (2) leukosit;
 - (3) eritrosit;
 - (4) trombosit;
 - (5) laju endap darah;
 - (6) hitung jenis.
- c) kimia darah, meliputi:
- (1) gula darah puasa;
 - (2) kolesterol (total, HDL, LDL);
 - (3) trigliserida;
 - (4) kreatinin;
 - (5) ureum;
 - (6) SGOT;
 - (7) SGPT;
 - (8) bilirubin (total) ; dan
 - (9) asam urat.
- 10) pemeriksaan laboratorium tambahan:
- a) HBsAg, HBeAg kualitatif (bila HBsAg reaktif);
 - b) Anti HIV kualitatif;
 - c) VDRL, TPHA (bila VDRL reaktif);
 - d) Narkotika 6 parameter;
 - e) Tes kehamilan.
- c. intensif III:
- Dilakukan untuk Pegawai Negeri pada Polri dengan usia sampai 30 tahun dan sesuai kebutuhan, dengan prosedur pemeriksaan kesehatan meliputi:
- 1) pengisian formulir *Informed consent* dan riwayat kesehatan;
 - 2) anamnesis;
 - 3) pemeriksaan fisik;
 - 4) pemeriksaan kesehatan jiwa;
 - 5) pemeriksaan foto Toraks;
 - 6) pemeriksaan elektrokardiografi (EKG) istirahat;
 - 7) pemeriksaan odontogram;
 - 8) pemeriksaan spesialistik lain bila diperlukan;
 - 9) pemeriksaan laboratorium:
 - a) urine, meliputi:
 - (1) kejernihan;
 - (2) berat jenis (BJ);
 - (3) tingkat keasaman;
 - (4) leukosit;
 - (5) nitrit;
 - (6) protein;
 - (7) reduksi;
 - (8) urobilinogen

- (8) urobilinogen;
 - (9) keton;
 - (10) bilirubin;
 - (11) eritrosit;
 - (12) sedimen.
 - b) darah, meliputi:
 - (1) hemoglobin;
 - (2) leukosit;
 - (3) laju endap darah;
 - (4) hitung jenis.
 - c) kimia darah, meliputi:
 - (1) gula darah puasa;
 - (2) SGPT.
 - 10) pemeriksaan laboratorium tambahan:
 - a) HBsAg, HBeAg kualitatif (bila HBsAg reaktif);
 - b) Anti HIV kualitatif;
 - c) VDRL, TPHA (bila VDRL reaktif);
 - d) Narkotika 4 parameter;
 - e) Tes kehamilan.
2. Rikkes ulang dan/atau banding oleh BPKP Polri sebagai berikut:
- a. pengisian formulir *Informed consent* dan riwayat kesehatan;
 - b. anamnesis;
 - c. pemeriksaan fisik;
 - d. pemeriksaan kesehatan jiwa;
 - e. pemeriksaan foto toraks;
 - f. pemeriksaan elektrokardiografi (EKG) istirahat;
 - g. pemeriksaan pembebanan (*treadmill*) atau yang lain bila diperlukan;
 - h. pemeriksaan odontogram;
 - i. pemeriksaan laboratorium (urine, darah dan kimia darah);
 - j. pemeriksaan laboratorium tambahan:
 - a) HBsAg, HBeAg kualitatif (bila HBsAg reaktif);
 - b) Anti HIV kualitatif;
 - c) VDRL, TPHA (bila VDRL reaktif);
 - d) Narkotika 6 parameter;
 - e) Tes kehamilan.
3. Rikkes Pengendalian Berat Badan dan Pencegahan Penyakit Degeneratif sebagai berikut:
- a. anamnesis;
 - b. pemeriksaan fisik;
 - c. pemeriksaan komposisi tubuh;
 - d. pemeriksaan foto Toraks;
 - e. pemeriksaan elektrokardiografi (EKG) istirahat;
 - f. pemeriksaan laboratorium (urine, darah dan kimia darah);
 - g. pemeriksaan laboratorium tambahan;
 - h. konsultasi.

F. KRITERIA DUKUNGAN KESEHATAN OPERASI KEPOLISIAN

1. Perangkat pasukan meliputi:
a. perangkat dokter:

| NO. | NAMA BEKAL KESEHATAN | SATUAN | JUMLAH | KET. |
|-----------------------------|---|----------|--------|------------|
| A. OBAT | | | | |
| 1. | Adrenalin Inj | Ampul | 5 | Tambahan |
| 2. | Sulfas Atropin Inj | Ampul | 5 | kebutuhan |
| 3. | Ephedrine Inj | Ampul | 5 | khusus |
| 4. | Lidocain inj | Ampul | 5 | (sesuai |
| 5. | Meylon Inj | Ampul | 3 | penugasan) |
| 6. | Dobuject Inj | Ampul | 3 | |
| 7. | Cordaron Inj | Ampul | 2 | |
| 8. | Thimelon Inj | Ampul | 2 | |
| 9. | Diazepam Inj | Ampul | 3 | |
| 10. | Dexamethasone Inj | Ampul | 3 | |
| 11. | Petidin Inj | Ampul | 2 | |
| 12. | Papaverin Inj | Ampul | 2 | |
| 13. | Diphenhidramin Inj | Ampul | 2 | |
| 14. | Asam mefenamat 500 mg | Kaplet | 30 | |
| 15. | Ketoprofen | Tablet | 20 | |
| 16. | Metochlorpamid | Tablet | 20 | |
| 17. | Bromheksin | Tablet | 20 | |
| 18. | Salbutamol Spray | Fls | 1 | |
| 19. | ISDN 5 mg | Tablet | 20 | |
| 20. | Nifedipin 5 mg | Tablet | 20 | |
| 21. | Povidine 60 ml | Botol | 1 | |
| 22. | Alkohol 70 % 100 cc | Botol | 1 | |
| 23. | Na Cl | Kolf | 1 | |
| 24. | RL | Kolf | 1 | |
| 25. | Cairan Infus Dextrose 40 % | Fls | 2 | |
| B. ALKES HABIS PAKAI | | | | |
| 1. | Infus Set | Pcs | 2 | |
| 2. | IV Chatheter no. 18, 20 | Pcs | 3 | |
| 3. | Kassa Steril 16 x 16 cm | Doos | 1 | |
| 4. | Plaster 10 cm x 5 m | Roll | 1 | |
| 5. | Alkohol Swab | Doos/100 | 1 | |
| 6. | Pembalut Luka Kecil | Doos | 1 | |
| 7. | Disposable 3 cc | Pcs | 2 | |
| 8. | Disposable 5 cc | Pcs | 3 | |
| 9. | Masker | Box/50 | 1 | |
| 10. | Collar Neck S, M, L | Pcs | 3 | |
| 11. | Burn Free Dressing | Buah | 1 | |
| 12. | Silk Adhesive Tapes | Pcs | 2 | |
| 13. | Sarung Tangan Steril | Pcs | 6 | |
| 14. | Guedel | Set | 1 | |
| C. ALKES | | | | |
| 1. | Collored Pouches | Pcs | 5 | |
| 2. | Stylet Plastic Hard Adult | Pcs | 3 | |
| 3. | Aneroid Sphygmomano meter W/Adult Cuff | Unit | 1 | |

4. Stetoscope

| | | | | |
|---------------------|---|--------|----|--|
| 4. | Stetoscope | Set | 1 | |
| 5. | Oxygen Cap 0.5 L + Pressure Manometer | Buah | 1 | |
| 6. | Manual Portable Aspirator/Hand Suction Unit | Unit | 1 | |
| 7. | Mouth Opener Moulder | Pcs | 1 | |
| 8. | Tourniquette | Buah | 1 | |
| 9. | Aluminium Pen Light | Buah | 1 | |
| 10. | Laryngoscope w/ 1 Handle And Case3 Blade | Set | 1 | |
| 11. | Set Endotracheal Tubes (7.0; 7.5) | Set | 2 | |
| 12. | Minor Surgery Set | Set | 1 | |
| 13. | Manual Resucitator | Buah | 1 | |
| 14. | Oxygen Masker | Buah | 3 | |
| 15. | Suture Perangkat Steril | Buah | 3 | |
| D. LAIN-LAIN | | | | |
| 1. | Tas Dokter kedap air | Buah | 1 | |
| 2. | Kartu Daftar isi | Buku | 1 | |
| 3. | Kartu Medical record | Lembar | 20 | |
| 4. | Tempat Obat/Alat | Buah | 3 | |

b. perangkat perawat:

| NO. | NAMA BEKAL KESEHATAN | SATUAN | JUMLAH | KET. |
|----------------|-----------------------------------|--------|--------|------------|
| A. OBAT | | | | |
| 1. | Atropin Sulfat Inj. 0,25 mg/ml | Ampul | 5 | Tambahan |
| 2. | Aminophyllin Sulfat Inj. 24 mg/ml | Ampul | 4 | kebutuhan |
| 3. | Anti Spasmodik Inj | Ampul | 5 | khusus |
| 4. | Cortisone Inj | Vial | 2 | (sesuai |
| 5. | Antalgin + Piramidon | Vial | 5 | penugasan) |
| 6. | Andrenalin Inj | Ampul | 2 | |
| 7. | Lidocain Inj. 2 cc | Ampul | 4 | |
| 8. | Diphenhidramin Inj | Vial | 5 | |
| 9. | Antalgin 500 mg | Tablet | 50 | |
| 10. | Paracetamol 500 mg | Tablet | 50 | |
| 11. | Anti Influenza | Tablet | 50 | |
| 12. | Anti Spasmodik | Tablet | 50 | |
| 13. | Loperamid 2 mg | Tablet | 50 | |
| 14. | Oralit 200 cc | Bks | 50 | |
| 15. | Norit | Tablet | 40 | |
| 16. | Metochlorpamid | Tablet | 50 | |
| 17. | Antacid | Tablet | 50 | |
| 18. | CTM 4 mg | Tablet | 50 | |
| 19. | Prednison 5 mg | Tablet | 50 | |
| 20. | Amoxicillin 500 mg | Tablet | 50 | |
| 21. | Cotrimoxazole 480 mg | Tablet | 50 | |
| 22. | Cefadroksil 500 mg | Tablet | 50 | |
| 23. | Yod Povidone 60 ml | Botol | 1 | |

24. Chloramphenicol

| | | | | |
|-----------------------------|-------------------------|--------|------|---|
| 24. | Chloramphenicol SK | Tablet | 50 | |
| 25. | Mikonazol SK | Tube | 10 | |
| 26. | Extract Placenta | Tube | 10 | |
| 27. | Chloramphenicol 1 % TM | Botol | 10 | |
| 28. | Gentamycin Salep Mata | Tube | 10 | |
| 29. | Chloraetyl Spray | Botol | 1 | |
| 30. | Ventolin Spray | Botol | 5 | |
| B. ALKES HABIS PAKAI | | | | |
| 1. | Disposable Syringe 3 cc | Buah | 10 | |
| 2. | Disposable Syringe 5 cc | Buah | 3 | |
| 3. | Elastik Verband | Roll | 1 | |
| 4. | Spatel lidah | Buah | 3 | |
| 5. | Plester 5 cm | Roll | 1 | |
| 6. | Kasa Steril 16 x 16 cm | Doos | 2 | |
| 7. | Benang Atraumatic | Pcs | 5 | |
| 8. | Kapas 100 Gr | Bks | 1 | |
| 9. | Bidai | | Set | 1 |
| 10. | Sarung Tangan | Pasang | 3 | |
| 11. | Na Cl | | Kolf | 1 |
| 12. | RL | | Klof | 1 |
| 13. | Infuse Set | Set | 3 | |
| 14. | Abbocath 18 | Buah | 4 | |
| 15. | Alkohol 70 % 60 cc | Botol | 1 | |
| 16. | Aquabidest 50 ml | Botol | 1 | |
| 17. | Duk bolong | Buah | 5 | |
| C. ALKES | | | | |
| 1. | Minor Surgery set | Set | 1 | |
| 2. | Stetoscope | Buah | 1 | |
| 3. | Tensimeter lapangan | Buah | 1 | |
| 4. | Termometer | Buah | 1 | |
| 5. | Collar Neck | Buah | 1 | |
| D. LAIN-LAIN | | | | |
| 1. | Tas Perawat kedap air | Buah | 1 | |
| 2. | Senter kecil | Buah | 1 | |
| 3. | Plastik Obat | Pcs | 100 | |
| 4. | Daftar isi Kat Perawat | Buku | 1 | |
| 5. | Kartu medical record | Lembar | 20 | |

c. perangkat ambulance:

| NO. | NAMA BEKAL KESEHATAN | SATUAN | JUMLAH | KET. |
|----------------|----------------------|--------|--------|------------|
| A. OBAT | | | | |
| 1. | Andrenalin Inj | Ampul | 10 | Tambahan |
| 2. | Sulfas Atropin Inj | Ampul | 10 | kebutuhan |
| 3. | Ephedrine Inj | Ampul | 5 | khusus |
| 4. | Lidocain Inj | Ampul | 5 | (sesuai |
| 5. | Meylon Inj | Ampul | 3 | penugasan) |
| 6. | Dobuject Inj | Ampul | 3 | |
| 7. | Cordaron Inj | Ampul | 2 | |
| 8. | Thimelon Inj | Ampul | 5 | |
| 9. | Stesolid Inj | Ampul | 3 | |

10. Kalmethasone

| | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|-----------------|----|--|
| 10. | Kalmethasone Inj 5 ML | Ampul | 3 | |
| 11. | Cortison Inj | Ampul | 2 | |
| 12. | Buscopan Inj | Ampul | 2 | |
| 13. | Ranitidin Inj | Ampul | 2 | |
| 14. | Tramal Inj | Ampul | 2 | |
| 15. | Isoket Inj | Ampul | 2 | |
| 16. | Lasix Inj | Ampul | 2 | |
| 17. | Pethidine/ Morfin Inj | Ampul | 2 | |
| 18. | Asam Mefenamat 500 mg | Kaplet | 20 | |
| 19. | Buscopan/sejenis | Tablet | 20 | |
| 20. | Norit | Tablet | 20 | |
| 21. | Loperamid 2 mg | Tablet | 10 | |
| 22. | Oralit | Sachet | 20 | |
| 23. | Antasida | Tablet | 20 | |
| 24. | Ranitidin | Tablet | 20 | |
| 25. | Mebhidrolin Napadisilat | Tablet | 20 | |
| 26. | Dexamethasone | Tablet | 20 | |
| 27. | Domperidon | Tablet | 20 | |
| 28. | Cedocard | Tablet | 20 | |
| 29. | Captopril | Tablet | 20 | |
| 30. | Nifedipin 5 mg | Tablet | 20 | |
| 31. | HCT | Tablet | 20 | |
| 32. | ISDN 5 mg | Tablet | 20 | |
| 33. | Bromheksin | Fls | 2 | |
| 34. | Salbutamol | Fls | 2 | |
| 35. | Ventolin Inhaler | Botol | 2 | |
| 36. | Ciprofloxacin | Kaplet | 20 | |
| 37. | Amoxicilin 500 mg | Tablet | 20 | |
| 38. | Cefadroksil 500 mg | Tablet | 20 | |
| 39. | Povidine 60 ML | Botol | 1 | |
| 40. | Alkohol 70 % | Botol | 1 | |
| 41. | Tetes Mata | Botol | 3 | |
| 42. | Cairan Infus RL | Kolf | 3 | |
| 43. | Cairan Infus 3 A | Kolf | 3 | |
| 44. | Cairan Dextrose 5 % | Kolf | 3 | |
| 45. | Cairan Na Cl | Kolf | 3 | |
| 46. | Aquabidest | Botol | 3 | |
| 47. | Dextrose 40 % | Kolf | 2 | |
| 48. | Chlor Ethyl Spray | Fls | 1 | |
| B. ALKES HABIS PAKAI | | | | |
| 1. | Infus Set | Pcs | 2 | |
| 2. | IV Chatheter No. 16 | Pcs | 3 | |
| 3. | IV Chatheter No. 18 | Pcs | 3 | |
| 4. | Kassa Steril 16 X 16 CM | Doos | 1 | |
| 5. | Plester 10 cm x 5 m | Rol | 1 | |
| 6. | Alkohol Swab | Doos/Isi 100 | 1 | |
| 7. | Penutup Luka Kecil | Doos | 2 | |
| 8. | Disposable Syringe 3 CC | Pcs | 10 | |
| 9. | Disposable Syringe 5 CC | Pcs | 2 | |
| 10. | Disposable Syringe 10 CC | Pcs | 3 | |

11. Masker

| | | | | |
|---------------------|--------------------------|--------|----|--|
| 11. | Masker | Box | 1 | |
| 12. | Spalk/Bidai | Set | 1 | |
| C. ALKES | | | | |
| 1. | Tensimeter Aneroid | Unit | 1 | |
| 2. | Collar Neck Dewasa (SML) | Set | 1 | |
| 3. | Oksigen Set | Set | 1 | |
| 4. | Tas P3K | Unit | 1 | |
| | - Betadine | | | |
| | - Perban | | | |
| | - Elastis perban | | | |
| | - Kassa steril | | | |
| | - Kapas alkohol | | | |
| | - Gunting | | | |
| | - Plester/hipavix | | | |
| | - Hand schon | | | |
| | - Masker disposable | | | |
| D. LAIN-LAIN | | | | |
| 1. | Sarung Bantal | Buah | 4 | |
| 2. | Selimut Tebal | Buah | 2 | |
| 3. | Sprei untuk Strecher | Buah | 4 | |
| 4. | Kartu Daftar isi | Buku | 1 | |
| 5. | Kotak Obat & Alat | Buah | 3 | |
| 6. | Kartu Medical Record | Lembar | 10 | |

d. perangkat kesehatan Satgasops setingkat peleton (SSP):

| NO. | NAMA BEKAL KESEHATAN | SATUAN | JUMLAH | KET. |
|-----------------------------|-----------------------------|--------|--------|------|
| A. OBAT | | | | |
| 1. | Paracetamol 500 mg | Tablet | 100 | |
| 2. | Asam Mefenamat 500 mg | Tablet | 100 | |
| 3. | Anti Infuenza | Tablet | 100 | |
| 4. | Atapulgit + Pektin | Tablet | 100 | |
| 5. | Oralit 200 cc | Sachet | 100 | |
| 6. | Antasida | Tablet | 100 | |
| 7. | Multivitamin + Vit C 500 mg | Tablet | 100 | |
| 8. | Amoxicilin 500 mg | Tablet | 100 | |
| 9. | Anti spasmodik inj | Ampul | 10 | |
| 10. | Chlorethyl spray | Botol | 1 | |
| B. ALKES HABIS PAKAI | | | | |
| 1. | Kapas 5 gr | Bks | 3 | |
| 2. | Kassa Steril 16 x 16 | Bks | 3 | |
| 3. | Pembalut Cepat 3 inc | box | 3 | |
| 4. | Plester 1,25 cm | Roll | 1 | |
| 5. | Penutup Luka Kecil | Buah | 10 | |
| 6. | Spalk/ bidai | Set | 1 | |
| 7. | Alkohol 70 % | botol | 1 | |
| 8. | Povidon Iodine 15 ml | Botol | 3 | |
| 9. | Disposable syringe 3 cc | buah | 10 | |
| 10. | Elastik verband | Roll | 1 | |

C. LAIN-LAIN

| C. LAIN-LAIN | | | |
|---------------------|--------------------|--------|----|
| 1. | Tas obat kedap air | Buah | 1 |
| 2. | Senter kecil | Buah | 1 |
| 3. | Plastik obat | Buah | 1 |
| 4. | Lotion Anti Nyamuk | Tube | 30 |
| 5. | Tissue Basah | Sachet | 30 |

- e. perangkat pasukan Satgasops setingkat sub detasemen (Subden) untuk penugasan 3 bulan.

| NO. | NAMA BEKAL KESEHATAN | SATUAN | JUMLAH | KET. |
|-----------------------------|--|---------|--------|--------------------|
| A. OBAT | | | | |
| 1. | Diphenhydramin Inj 10 ml | Flk | 2 | Tambahan |
| 2. | Hosine-N-Butyl bromida Inj | Tablet | 300 | kebutuhan |
| 3. | Adrenalin Hcl Inj 1 mg/ml | Ampul | 25 | khusus |
| 4. | Lidocain Inj 2 % 2 ml | Ampul | 15 | (sesuai penugasan) |
| 5. | Pethidin Inj 5% 2 ml | Ampul | 5 | |
| 6. | Hidrokortison Inj 10 ml | Flk | 2 | |
| 7. | Sol. Dextrose 5% 500 ml | Botol | 3 | |
| 8. | Paracetamol 500 mg | Tablet | 500 | |
| 9. | Ketoprofen 100 mg | Tablet | 100 | |
| 10. | Anti influenza | Tablet | 500 | |
| 11. | Mebhidroline Napadisilat | Tablet | 150 | |
| 12. | Prednison 5 mg | Tablet | 150 | |
| 13. | Antasida | Tablet | 500 | |
| 14. | Loperamid 2 mg | Tablet | 500 | |
| 15. | Metoklopramida HCl 5 mg | Tablet | 150 | |
| 16. | Bisacodyl | Tablet | 35 | |
| 17. | Salbutamol 2 mg | Tablet | 10 | |
| 18. | Vitamineral | Tablet | 500 | |
| 19. | Amoksisilin 500 mg | Kapsul | 300 | |
| 20. | Ciprofloxacine 500 mg | Tablet | 300 | |
| 21. | Kotrimoksazol 480 mg | Tablet | 500 | |
| 22. | Sol Na Cl 0,9% 500 ml | Botol | 3 | |
| 23. | Sol Ringer Lactat 500 ml | Botol | 3 | |
| 24. | Spray Choraethyl 100 ml | Botol | 3 | |
| 25. | Salap Mikonazol 10 g | Tube | 10 | |
| 26. | Natrium Diklofenak gel. 20 g | Tube | 7 | |
| B. ALKES HABIS PAKAI | | | | |
| 1. | Sol. Povidon Iodine 10% 60 ml | Botol | 5 | |
| 2. | Alcohol 70% - 100 ml | Botol | 10 | |
| 3. | Aquabidest steril 100 ml | Botol | 15 | |
| 4. | IV. Catheter | Buah | 10 | |
| 5. | Infus Set | Buah | 10 | |
| 6. | Bidai/Air Splint | Set | 1 | |
| 7. | Benang bedah suture atraumatic media cutting 3-0, 0,75 m | Bungkus | 3 | |
| 8. | Benang suture gulungan 3-0, 0,75 m | Rol | 1 | |

9. Catgut

| | | | | |
|-----------|--|---------|-----|--|
| 9. | Catgut gulungan no. 3-0 75m | Rol | 1 | |
| 10. | Disposable needle 22 G x 1,5 | Buah | 30 | |
| 11. | Disposable needle 23 G x 1,25 | Buah | 30 | |
| 12. | Disposable syringe 3 cc | Buah | 30 | |
| 13. | Disposable syringe 5 cc | Buah | 75 | |
| 14. | Jarum Jahit kulit | Buah | 2 | |
| 15. | Jarum Jahit otot | Buah | 4 | |
| 16. | Kantong plastik beretiket 10 x 5 cm | Lembar | 300 | |
| 17. | Kapas murni | Bks | 1 | |
| 18. | Kasa non steril 1 m x 80 cm | Bungkus | 1 | |
| 19. | Kasa steril 16 x 16 cm | Bungkus | 5 | |
| 20. | Folley Catheter no. 18 F | Buah | 10 | |
| 21. | Pembalut Cepat no. 2 steril | Rol | 10 | |
| 22. | Sarung tangan bedah no. 7 steril | Pasang | 3 | |
| 23. | Sarung tangan bedah no. 7½ steril | Pasang | 3 | |
| 24. | Duk steril | Buah | 5 | |
| 25. | Duk steril bolong | Buah | 5 | |
| 26. | Laken | Buah | 2 | |
| 27. | Water purivication tablet/drops | Tablet | 100 | |
| C. | ALKES | | | |
| 1. | Baskom stainless steel (garis tengah 30 cm) | Buah | 1 | |
| 2. | Gunting verband universal 14 cm | Buah | 1 | |
| 3. | Set bedah minor | Set | 1 | |
| 4. | Stetoskop | Buah | 1 | |
| 5. | Tensimeter Aneroid | Buah | 1 | |
| 6. | Thermometer | Buah | 1 | |
| 7. | Urinal | Buah | 2 | |
| 8. | Bed Pan | Buah | 2 | |
| 9. | Oksigen Set | Set | 2 | |
| 10. | Suction pump | Buah | 1 | |
| 11. | Kidney Bowl | Buah | 2 | |
| 12. | Buli-buli panas | Buah | 2 | |
| 13. | Tromol | Buah | 4 | |
| 14. | Tang Extrasasi Dewasa | Set | 1 | |
| 15. | Minor Surgery Set | Set | 1 | |
| D. | LAIN-LAIN | | | |
| 1. | Lampu senter | Buah | 1 | |
| 2. | Tenda | Set | 2 | |
| 3. | Tempat tidur lipat/ Velbed | Unit | 3 | |
| 4. | Selimut | Buah | 10 | |

5. Kartu

| | | | | |
|----|----------------------|--------|---|--|
| 5. | Kartu Daftar isi | Buah | 1 | |
| 6. | Kartu Medical Record | Lembar | 2 | |
| 7. | Tandu Lipat | Buah | 1 | |
| 8. | Box Instrument | Buah | 1 | |
| 9. | Box Obat | Buah | 5 | |

2. Perangkat kesehatan kapal dan pesawat udara.

| NO. | NAMA BEKAL KESEHATAN | SATUAN | JUMLAH | KET. |
|-----------|-----------------------------------|---------|--------|--------------------|
| A. | OBAT LUAR | | | |
| 1. | Buscopan Inj/Sejenis | Ampul | 2 | Tambahan kebutuhan |
| 2. | Adrenalin Inj. HCL 1 ml/ bitrates | Vial | 2 | |
| 3. | Antalgin 500 MG | Tablet | 400 | khusus |
| 4. | Paracetamol 500 MG | Tablet | 400 | (sesuai penugasan) |
| 5. | Anti Influenza | Tablet | 300 | |
| 6. | CTM 4 MG | Tablet | 1.000 | |
| 7. | Prednison 5 MG | Tablet | 400 | |
| 8. | Loperamid | Tablet | 500 | |
| 9. | Norit/Bicarbon | Tablet | 750 | |
| 10. | Oralit 200 CC | Bungkus | 100 | |
| 11. | Papaverin 40 MG | Tablet | 500 | |
| 12. | Dimenhidrinat 50 MG | Tablet | 200 | |
| 13. | Antacid | Tablet | 200 | |
| 14. | VIT. B Complex | Tablet | 1.000 | |
| 15. | Ciprofloxacin 500 ml | Kaplet | 200 | |
| 16. | Cotrimoxazol 480 mg | Kaplet | 200 | |
| 17. | Salbutamol Tablet | Tablet | 100 | |
| 18. | Alkohol 70 % 100 CC | Botol | 2 | |
| 19. | Povidone Iodine 10 % 60 CC | Botol | 3 | |
| 20. | Painkilla Cream 30 GR | Tube | 4 | |
| 21. | Salep Kulit 5 GR | Tube | 5 | |
| 22. | Chloramphenicol Salep Mata 3,5 GR | Tube | 4 | |
| 23. | Tetes Mata | Botol | 5 | |
| 24. | Cairan RL 500 CC | Kolf | 5 | |
| 25. | Dextrose 5 % | Kolf | 5 | |
| 26. | Ethyl chloride spray | Botol | 1 | |
| B. | ALKES HABIS PAKAI | | | |
| 1. | Verban 5 cm | Rol | 5 | |
| 2. | Plaster 25 cm X 4 Yard | Rol | 3 | |
| 3. | Kapas 100 GR | Bungkus | 2 | |
| 4. | Penutup Luka Kecil | Box | 3 | |
| 5. | Kasa Steril 16 cm X 16 cm | Box | 5 | |
| 6. | Disposable Syringe 3 ml | Buah | 20 | |
| 7. | Infusion Set | Buah | 10 | |
| 8. | IV. Catheter | Buah | 10 | |

9. Catgut

| | | | | |
|-----------------------|----------------------|--------|-----|--|
| 9. | Catgut + Jarum | Sachet | 3 | |
| 10. | Spalk/Bidai Kayu | Buah | 3 | |
| 11. | Pembalut Siku | Buah | 3 | |
| 12. | Pembalut Cepat | Roll | 5 | |
| C. ALKES | | | | |
| 1. | Tensimeter Air Raksa | Buah | 1 | |
| 2. | Stetoscope | Buah | 1 | |
| 3. | Gunting Verban | Buah | 1 | |
| 4. | Reflek Hammer | Buah | 1 | |
| 5. | Minor Surgery | SET | 1 | |
| 6. | Tongue Spatel | Buah | 1 | |
| 7. | Flash Light | Buah | 1 | |
| 8. | Tabung Oksigen Set | Set | 1 | |
| 9. | Duk Bolong | Buah | 10 | |
| D. LAIN - LAIN | | | | |
| 1. | Lemari gantung P3K | Buah | 1 | |
| 2. | Kartu Daftar Isi | Buku | 1 | |
| 3. | Kartu Medical Record | Lembar | 100 | |

3. Perangkat pelayanan kedokteran kepolisian antara lain:

a. Perangkat *Disaster Victim Identification* (DVI):

- 1) Senter besar;
- 2) Kompas;
- 3) Termometer ruangan;
- 4) Kaca pembesar/loupe;
- 5) Pinset *disposable*;
- 6) *Scapel disposable*;
- 7) Gunting lurus;
- 8) Gunting bengkok;
- 9) Gelas ukur;
- 10) Pipet;
- 11) Meteran lapangan;
- 12) Tang (*Pliers*);
- 13) Sarung tang (*Tool Pouch*);
- 14) Kertas lakmus; *RMA - WASPADA*
- 15) Pot berbagai macam ukuran;
- 16) Kassa steril;
- 17) *Washing hand gel*;
- 18) Penggaris besi;
- 19) *Perangkatchen gloves* karet;
- 20) *Hand gloves*;
- 21) *Label Human Remains*;
- 22) *Label Property*;
- 23) *Griding tape*;
- 24) Formulir *Post Mortem* standar Interpol;
- 25) Spidol marker 3 warna;
- 26) Alat tulis (pena 3 warna, pensil HB, serutan);
- 27) Kantong plastik berbagai macam ukuran;
- 28) Amplop kertas coklat berbagai ukuran;

29) Papan

- 29) Papan alas tulis;
 - 30) *Cutter*;
 - 31) Millimeter blok;
 - 32) Koper Perangkat TKP.
- b. *Food Security/ Safety*:
- 1) Reagen *Food Security/ Safety*:
 - a) Reagen *Arsenic*;
 - b) Reagen *Cyanide*;
 - c) Reagen *Nitrite*;
 - d) Reagen *Formaldehyde*.
 - 2) Alkes:
 - a) Tabung reaksi 10 ml;
 - b) Rak tabung reaksi;
 - c) *Blender* 1000 ml;
 - d) *Mortal* diameter 8 cm;
 - e) Plastik klip ukuran 16x25 cm;
 - f) Plastik klip ukuran 10x15 cm;
 - g) *Disposable* 20 ml;
 - h) *Com Stainless* Diameter 8 cm;
 - i) Sikat tabung;
 - j) *Cool Box*;
 - k) Gunting;
 - l) Sendok;
 - m) Pisau;
 - n) Gelas pengukur 100 ml;
 - o) Corong diameter 10 cm;
 - p) Botol semprot;
 - q) Kertas saring;
 - r) Beker glas 100 ml;
 - s) *Hand Gloves "S"*
 - t) *Hand Gloves "M"*;
 - u) Masker;
 - v) *Tissue*;
 - w) Formulir BAP I, II, III;
 - x) Alat tulis spidol;
 - y) Kertas label;
 - z) Map amplop;
 - aa) Tas Perangkat.
- c. Perangkat penanganan penyalahgunaan Narkotika:
- 1) Toksikologi kualitatif Narkotika (standar 6 item):
 - a) THC;
 - b) *Metamphetamine*;
 - c) *Amphetamine*;
 - d) *Morphine*;
 - e) *Cocaine*;
 - f) *Benzodiazepine*.
 - 2) Toksikologi kuantitatif Narkotika;
 - 3) Pemeriksaan kuantitatif Alkohol.

G. KRITERIA PELAYANAN KESEHATAN KEDOKTERAN KEPOLISIAN

1. Pelayanan *Disaster Victim Identification (DVI)* meliputi:
 - a. Olah TKP;
 - b. Pemeriksaan *Post Mortem* dan pengumpulan data *Ante Mortem*:
 - 1) Sampling dan Pemeriksaan *Deoxyribonucleic acid (DNA)*;
 - 2) Dental otopsi dan pengumpulan *dental record*; dan
 - 3) Pemeriksaan jenazah.
 - c. Rekonsiliasi;
 - d. Pemulasaraan jenazah; dan
 - e. Penyediaan kantong jenazah.
2. Pelayanan kedokteran forensik yang tidak dijamin oleh BPJS Kesehatan meliputi:
 - a. Pembuatan *Visum et Repertum (VER)*:
 - (1) Pemeriksaan luar:
 - a) Jasa medis;
 - b) Alkes/bahan habis pakai;
 - c) Administrasi/dokumentasi.
 - (2) Otopsi di dalam kota dan di luar kota:
 - a) Otopsi di dalam kota:
 - (1) Jasa medis;
 - (2) Alkes/bahan habis pakai;
 - (3) Administrasi/dokumentasi.
 - b) Otopsi di luar kota:
 - (1) Jasa medis;
 - (2) Alkes/bahan habis pakai;
 - (3) Transportasi;
 - (4) Akomodasi;
 - (5) Administrasi/dokumentasi.
 - (3) Pemeriksaan Laboratorium Kedokteran Forensik antara lain: Histopatologi, Toksikologi, Rik bercak, Diatomae, Kuantitatif alkohol, Golongan Darah dan Radiologi forensik;
 - (4) Gali kubur/ekshumasi di dalam kota dan di luar kota.
 - a) Ekshumasi di dalam kota:
 - (1) Jasa medis;
 - (2) Alkes/bahan habis pakai;
 - (3) Biaya tukang gali kubur;
 - (4) Transportasi;
 - (5) Administrasi/dokumentasi.
 - b) Ekshumasi di luar kota:
 - (1) Jasa medis;
 - (2) Alkes/bahan habis pakai;
 - (3) Biaya tukang gali kubur;
 - (4) Transportasi;
 - (5) Akomodasi;
 - (6) Administrasi/dokumentasi.
 - b. Olah

- b. Olah TKP Aspek Medik di dalam kota dan di luar kota:
- 1) Olah TKP Aspek Medik di dalam kota:
 - a) Alkes/bahan habis pakai;
 - b) Administrasi dan dokumentasi;
 - c) Jasa konsultan;
 - d) Transportasi.
 - 2) Olah TKP Aspek Medik di luar kota:
 - a) Alkes/bahan habis pakai;
 - b) Administrasi dan dokumentasi;
 - c) Jasa konsultan;
 - d) Transportasi;
 - e) Akomodasi.
- c. Memberikan keterangan ahli dalam proses penyidikan dan peradilan:
- 1) Konsultasi hukum kesehatan/Medikolegal;
 - 2) Saksi ahli.
- d. Pelayanan kesehatan korban kekerasan pada wanita dan anak yang tidak dijamin oleh BPJS Kesehatan meliputi:
- 1) KDRT dewasa dan anak:
 - a) Jasa medis;
 - b) Jasa konsultan;
 - c) Asuhan keperawatan;
 - d) Pemeriksaan penunjang;
 - e) Alkes habis pakai;
 - f) Obat-obatan.
 - 2) Non KDRT dewasa dan anak:
 - a) Jasa medis;
 - b) Jasa konsultan;
 - c) Asuhan keperawatan;
 - d) Pemeriksaan penunjang;
 - e) Alkes habis pakai;
 - f) Obat-obatan.
- e. Pelayanan kesehatan tahanan pada Polri meliputi:
- 1) Rikkes rutin:
 - a) Alkes habis pakai;
 - b) Obat-obatan.
 - 2) Rawat inap:
 - a) Rawat inap kelas III;
 - b) Jasa Medis;
 - c) Asuhan keperawatan;
 - d) Alkes habis pakai;
 - e) Obat-obatan.

3. Pelayanan

3. Pelayanan kesehatan keamanan dan ketertiban masyarakat meliputi:

a. pelayanan kesehatan lapangan (Keslap) yaitu: pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) dan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) berupa:

1) Dukungan obat-obatan, antara lain:

- a) Cairan infus;
- b) Anti septik;
- c) Anti biotik;
- d) Anti diare;
- e) Analgetik antipiretik;
- f) Anti hipertensi;
- g) Anti alergi;
- h) Anti syok;
- i) Anti influenza.

2) Alkes Habis Pakai antara lain:

- a) Disposable syringe;
- b) Plester;
- c) Sarung tangan;
- d) Kasa steril;
- e) Masker;
- f) Minor set;
- g) Oxycan;
- h) Infus set.

3) Jasa petugas (tenaga medis, paramedis dan non medis).

b. Bakti sosial daerah operasi dan bencana:

- 1) Rapat panitia;
- 2) Konsumsi petugas pelaksana;
- 3) Perlengkapan;
- 4) Akomodasi;
- 5) Obat-obatan (untuk 3 hari), antara lain:
 - a) Analgetik antipiretik;
 - b) Antasida;
 - c) Anti influenza;
 - d) Anti alergi;
 - e) Anti diare;
 - f) Anti emetik;
 - g) Anti spasmodik;
 - h) Diuretikum;
 - i) Anti biotik;
 - j) Anti virus;

k) Anti

- k) Anti asmaatik;
 - l) Anti inflamasi;
 - m) Anti diabetik;
 - n) Digestive;
 - o) Kontrasepsi;
 - p) Multi vitamin;
 - q) Anti hipertensi;
 - r) Anti depresan/anxietas;
 - s) Anti malaria;
 - t) Anti amoeba;
 - u) Obat kulit;
 - v) Obat mata;
 - w) Garamicyn ZM;
 - x) Obat telinga;
 - y) Obat hepar;
 - z) Obat kardiovaskular.
- 6) Alkes habis pakai;
 - 7) Material obat habis pakai dokter gigi;
 - 8) Cairan/injeksi habis pakai;
 - 9) Perlengkapan habis pakai;
 - 10) Alat tulis kantor;
 - 11) Dokumentasi.
- c. *Geomedicine*:
- 1) Transportasi petugas survei;
 - 2) Konsumsi rapat;
 - 3) Honorarium konsultan;
 - 4) Pembuatan peta.
- d. Pengamanan makanan VIP:
- 1) Perangkat *Food Security/safety*;
 - 2) Uang saku;
 - 3) Transportasi.
- e. Deteksi dini narkotika meliputi:
- 1) Narkotika kualitatif (6 item);
 - 2) Alkes habis pakai.

H. KRITERIA KEGIATAN LEMBAGA KESEHATAN KEPOLISIAN

1. Penyelenggaraan Produksi dan Penyediaan Perangkat Kesehatan Untuk Mendukung Tugas Polri

a. Produksi alat kesehatan khusus untuk Duk Opsnal kepolisian meliputi:

- 1) Perangkat pemeriksaan bahan yang diduga Narkotika:
 - a) Pereaksi Marquis:
penggunaan untuk pemeriksaan Morfin, Heroin, Codein, dan Petidin;
 - b) Pereaksi Canabis:
penggunaan untuk pemeriksaan Ganja, Hashish dan semua jenis canabis;
 - c) Pereaksi Barbiturat:
penggunaan untuk pemeriksaan barbiturat;
 - d) Pereaksi Amfetamin:
penggunaan untuk memeriksa sampel amfetamin;
 - e) Pereaksi MDMA:
penggunaan untuk memeriksa sampel methamfetamin;
 - f) Pereaksi Cocain:
penggunaan untuk memeriksa sampel cocain.
- 2) Perangkat pemeriksaan bahan yang diduga prekursor:
 - a) Ephedrin;
 - b) Pseudoephedrin;
 - c) Asam Asetat Anhidrat;
 - d) Aseton;
 - e) Metil Etil Keton;
 - f) Safrole;
 - g) Isoşafrol;
 - h) Toluen;
 - i) 3,4 Methilen Dioxyphenyl-2-Propanone;
 - j) Phenyl Acetic Acid;
 - k) 1-Phenyl-2-Propanone;
 - l) Piperonal;
 - m) Piperidin;
 - n) N-Acetil Antranilic Acid;
 - o) Antranilic Acid;
 - p) Ergometrin;

q) Ergotamin

- q) Ergotamin;
 - r) Lisergid Acid;
 - s) Asam Chlorida;
 - t) Asam Sulfat;
 - u) Kalium Permanganat.
- 3) Krim penyamaran pasukan.
- b. Farmasi forensik dalam rangka dukungan penyelidikan dan penyidikan pada produk yang diduga palsu/ilegal terdiri dari:
- 1) Sampel produk asli sebagai pembanding:
 - a) Kelompok obat-obatan;
 - b) Kelompok makanan dan minuman;
 - c) Kelompok kosmetika;
 - d) Kelompok obat tradisional.
 - 2) Reagensia dan bahan habis pakai.
2. Kriteria Pemberian Pelayanan Identifikasi Gigi dan Penyimpanan Database Odontogram Bagi Anggota Polri dan Kelompok Masyarakat Dengan Risiko Tinggi
- a. Pemeriksaan odontogram dengan radiologi panoramik untuk penugasan operasional kepolisian:
- 1) Administrasi;
 - 2) Paket radiologi panoramik:
 - a) foto panoramik;
 - b) jasa medis.
- b. Pengambilan data odontogram kelompok masyarakat berisiko tinggi, tahanan dan teroris untuk database:
- 1) Administrasi;
 - 2) Foto ekstra oral;
 - 3) Jasa medis.
- c. Dental otopsi kriminal:
- 1) Pembuatan odontogram;
 - 2) Foto intra dan ekstra oral;
 - 3) Dental radiologi (6 regio);
 - 4) *Personal Protective Equipment* (PPE);
 - 5) Bahan habis pakai;
 - 6) Jasa medis.

d. Penentuan

- d. Penentuan usia tersangka:
 - 1) Pembuatan odontogram;
 - 2) Radiologi panoramik;
 - 3) Foto intra dan ekstra oral;
 - 4) Bahan habis pakai;
 - 5) Jasa medis.
- e. Analisis bekas gigitan (*Bite mark*):
 - 1) Pembuatan odontogram;
 - 2) Pencetakan rahang dan bekas gigitan;
 - 3) Pembuatan model rahang dan bekas gigitan;
 - 4) Foto intra oral, ekstra oral, dan bekas gigitan;
 - 5) Swab DNA;
 - 6) Pemeriksaan odontologi (*Scanning, Tracing, Analisis*);
 - 7) Jasa medis.

3. Kriteria Identifikasi dan Penyimpanan Data DNA

Pemeriksaan DNA untuk *Criminal DNA Database* serta penyelidikan dan penyidikan, meliputi:

- a. Administrasi;
- b. Pengambilan sampel;
- c. Ekstraksi;
- d. Kuantifikasi;
- e. Replikasi atau *Polymerase Chain Reaction (PCR)*;
- f. *DNA profiling*;
- g. Proses pencocokan.

- q) Ergotamin;
 - r) Lisergid Acid;
 - s) Asam Chlorida;
 - t) Asam Sulfat;
 - u) Kalium Permanganat.
- 3) Krim penyamaran pasukan.
- b. Farmasi forensik dalam rangka dukungan penyelidikan dan penyidikan pada produk yang diduga palsu/ilegal terdiri dari:
- 1) Sampel produk asli sebagai pembanding:
 - a) Kelompok obat-obatan;
 - b) Kelompok makanan dan minuman;
 - c) Kelompok kosmetika;
 - d) Kelompok obat tradisional.
 - 2) Reagensia dan bahan habis pakai.
2. Kriteria Pemberian Pelayanan Identifikasi Gigi dan Penyimpanan Database Odontogram Bagi Anggota Polri dan Kelompok Masyarakat Dengan Risiko Tinggi
- a. Pemeriksaan odontogram dengan radiologi panoramik untuk penugasan operasional kepolisian:
- 1) Administrasi;
 - 2) Paket radiologi panoramik:
 - a) foto panoramik;
 - b) jasa medis.
- b. Pengambilan data odontogram kelompok masyarakat berisiko tinggi, tahanan dan teroris untuk database:
- 1) Administrasi;
 - 2) Foto ekstra oral;
 - 3) Jasa medis.
- c. Dental otopsi kriminal:
- 1) Pembuatan odontogram;
 - 2) Foto intra dan ekstra oral;
 - 3) Dental radiologi (6 regio);
 - 4) *Personal Protective Equipment* (PPE);
 - 5) Bahan habis pakai;
 - 6) Jasa medis.

d. Penentuan

- d. Penentuan usia tersangka:
 - 1) Pembuatan odontogram;
 - 2) Radiologi panoramik;
 - 3) Foto intra dan ekstra oral;
 - 4) Bahan habis pakai;
 - 5) Jasa medis.
- e. Analisis bekas gigitan (*Bitemark*):
 - 1) Pembuatan odontogram;
 - 2) Pencetakan rahang dan bekas gigitan;
 - 3) Pembuatan model rahang dan bekas gigitan;
 - 4) Foto intra oral, ekstra oral, dan bekas gigitan;
 - 5) Swab DNA;
 - 6) Pemeriksaan odontologi (*Scanning, Tracing, Analisis*);
 - 7) Jasa medis.

3. Kriteria Identifikasi dan Penyimpanan Data DNA

Pemeriksaan DNA untuk *Criminal DNA Database* serta penyelidikan dan penyidikan, meliputi:

- a. Administrasi;
- b. Pengambilan sampel;
- c. Ekstraksi;
- d. Kuantifikasi;
- e. Replikasi atau *Polymerase Chain Reaction (PCR)*;
- f. *DNA profiling*;
- g. Proses pencocokan.

I. FORMAT LAPORAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN TERTENTU

1. Format Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bulanan.

| LAPORAN KEGIATAN YANKES TERTENTU BULANTA | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---------------------------------|--------|--------|-----------------------|--------------|----------------------|---|---------------------|-----------------------|--------------|----------------------|----|------|----|-----|
| BIDANG DOKPOL | | | | | | | | | | | | | | | |
| NO. | PROGRAM/ KEGIATAN/ URAIAN | TARGET | | REALISASI KEGIATAN | | | | ALOKASI ANGGARAN | PENYERAPAN ANGGARAN | | | | SISA | | |
| | | VOLUME | SATUAN | S.D. BULAN LALU | BULAN INI | S.D. BULAN INI | % | | S.D. BULAN LALU | BULAN INI | S.D. BULAN INI | % | Rp. | % | KET |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |

2. Format

2. Format Laporan Pelaksanaan Kegiatan Tahunan.

| LAPORAN KEGIATAN YANKES TERTENTU TAHUN ANGGARAN | |
|--|----------------------------------|
| I. | PENDAHULUAN |
| | A. Umum |
| | B. Dasar |
| | C. Maksud dan Tujuan |
| II. | PELAKSANAAN |
| | A. Macam Kegiatan |
| | 1. Bidang Yankes |
| | 2. Bidang Dokpol |
| | 3. Bidang Kesmapta |
| | B. Permasalahan yang Dihadapi |
| | C. Upaya-upaya yang Dilaksanakan |
| III. | HASIL YANG DICAPAI |
| | A. Bidang Yankes |
| | B. Bidang Dokpol |
| | C. Bidang Kesmapta |
| | D. Analisis dan Evaluasi |
| IV. | KESIMPULAN DAN SARAN |
| | A. Kesimpulan |
| | B. Saran |
| V. | PENUTUP |

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Maret 2014

KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

Drs. SUTARMAN
JENDERAL POLISI